

PENGARUH INFORMASI ASIMETRIS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ade Putri Ramadhani Rambe¹, Shafira Salsa Khairunnisa², Meily SURIANTI³
Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
aderamadhani@students.polmed.ac.id¹, shafirakhairunnisa@students.polmed.ac.id²,
surianti.meily@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi asimetris, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 65 data penelitian dari 13 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Informasi Asimetris, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media yang dipakai oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode akuntansi serta memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018). Informasi laba pada laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajemen dalam mengubah, menyembunyikan serta menunda informasi keuangan sehingga berbeda dengan informasi yang sebenarnya. Manajemen laba biasa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham atau yang biasa dikenal sebagai *agency problem* (Adani dan Suryani, 2021).

Fenomena manajemen laba pernah terjadi di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang diduga telah terjadi penggelembungan oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang tertanggal 12 Maret 2019, dengan perkiraan penggelembungan disebabkan pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya bukti bahwa direksi terdahulu melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut (CNBC Indonesia, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba diantaranya adalah informasi asimetris. Informasi asimetris merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal mengenai prospek perusahaan (Agustian, 2016). Keberadaan informasi asimetris dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Firdaus, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti

dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa informasi asimetris berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2016) menyatakan bahwa informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Agustia dan Suryani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini juga didukung oleh Akbar dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berbeda ditemukan Sari dan Khalid (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah informasi asimetris berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh informasi asimetris berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap berpengaruh manajemen laba, (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap berpengaruh manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Dalam praktiknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham, sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Alasan manajer melakukan tindakan tersebut karena ingin memperlihatkan kinerjanya yang baik sehingga kesempatan untuk mendapatkan bonus pada perusahaan sangat besar. Manajemen laba sebagai

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Informasi Asimetris

Informasi asimetris adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang more informed dan investor yang less informed. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitynya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada (Komalasari, 2001).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Riyanto, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Informasi Asimetris terhadap Manajemen Laba

Rahmawati dkk (2007) menyatakan bahwa informasi asimetris dapat memicu timbulnya manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya informasi asimetris antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Informasi asimetris muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiana dkk (2019), Mahawyaharti dan Budiasih (2016) dan Dadbeh dan Mogharebi (2013) yang menemukan bahwa informasi asimetris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H1: Informasi asimetris berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

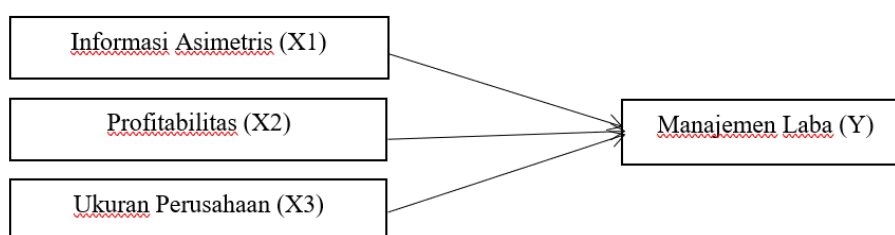
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam menilai suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan manajemen laba dan teori agensi, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di hadapan pemilik. Manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajer, dikarenakan dengan rendahnya keuntungan ataupun bahkan merugi berimbas pada memburuknya kinerja manajer di mata pemilik, hingga kemudian citra perusahaan akan buruk di mata publik sehingga manajer berusaha untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya (Gunawan dkk, 2015). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustian (2016) dan Purnama (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Habibie dan Parasetya (2022) mengatakan ukuran perusahaan adalah salah satu nilai yang dapat menampilkan skala sebesar apa suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam hal memanipulasi laba. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil cenderung mengelola pendapatan mereka. Hubungannya dengan teori agensi ialah manajemen di ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data Diolah, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	-1
3.	Perusahaan yang IPO dari tahun 2016	-18
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	-5
	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria	13
	Periode (tahun) penelitian	*5
	Total sampel penelitian	65

Sumber: Data Diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumenter (dokumentasi). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, serta data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*). Data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah informasi asimetris, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Manajemen Laba (Y) (Sulistyanto, 2018)	$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$	Rasio
2.	Informasi Asimetris (X1) (Komalasari, 2001)	$SPREAD = \frac{(ask - bid)}{\{(ask + bid/2)\}} \times 100$	Rasio
3.	Profitabilitas (X2) (Kasmir, 2019)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X3) (Suhardiyah, 2017)	Ln (Total aset)	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2022

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maximum, minimum dan mean. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji parsial. Model diuji terdahulu untuk dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
X1	= Informasi Asimetris
X2	= Profitabilitas
X3	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1_Informasi Asimetris	65	1.76849	50	14.20209
X2_Profitabilitas	65	0.00053	0.52670	0.11118
X3_Ukuran Perusahaan	65	27.06581	32.72561	29.01495
Y_Manajemen Laba	65	-0.04069	0.02985	0.00126

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata dari informasi asimetris adalah 14.202, profitabilitas adalah 0.111, ukuran perusahaan sebesar 29.015, dan manajemen laba sebesar 0.001. Nilai minimum informasi asimetris adalah 1.768, profitabilitas adalah 0.001, ukuran perusahaan sebesar 27.066, dan manajemen laba sebesar -0.041. Nilai maksimum informasi

asimetris adalah 50, profitabilitas adalah 0.527, ukuran perusahaan sebesar 32.726, dan manajemen laba sebesar 0.030.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dapat dilihat melalui analisis Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dengan nilai signifikansi 5% (>0.05) maka model memenuhi syarat normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.00150675
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.066
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

2. Model regresi dapat memenuhi syarat multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_IA	.969	1.032
	X2_ROA	.999	1.001
	X3_UP	.968	1.033

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

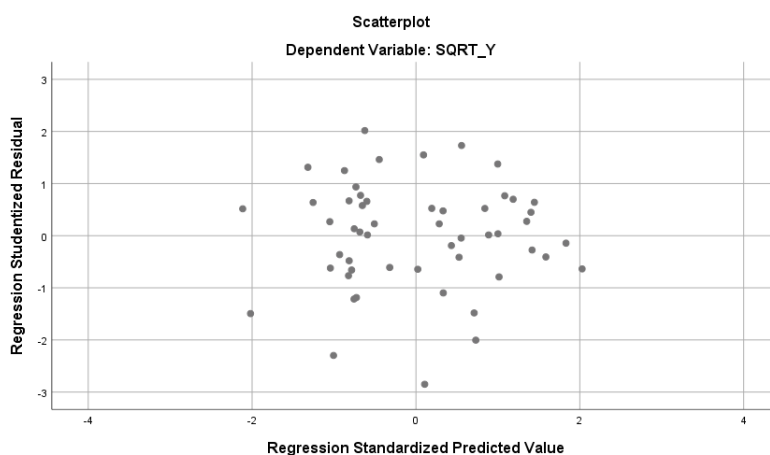
3. Uji Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dari runs test. Jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka model lolos uji Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00011
Cases $<$ Test Value	26
Cases \geq Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	27
Z	-.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.892

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

4. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dimana model bebas dari heteroskedastisitas jika titik – titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan Y.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*
Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.195

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,195. Hal ini berarti 19,5% kemampuan variabel independen yaitu informasi asimetris (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu manajemen laba (Y) dan sisanya 80,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.187	.003 ^b
	Residual	.000	49	.000		
	Total	.000	52			

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,187 dengan sig 0,003. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H0 berhasil ditolak dan H1 berhasil diterima. Penolakan H0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,003 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.034	0.008		123.681	0.000
	X1_IA	3.140E-05	0.000	0.022	0.176	0.861
	X2_ROA	-0.005	0.002	-0.391	-3.141	0.003
	X3_UP	-0.003	0.002	-0.281	-2.220	0.031

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.034 + 0.0000314AI - 0,005ROA - 0,003UP + e$$

Dari hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 1,034 artinya apabila semua variabel independent informasi asimetris (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka serta manajemen laba (Y) sebesar 1,034.
2. Hasil uji t pada variabel informasi asimetris nilai signifikannya sebesar 0,861 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien informasi asimetris sebesar 0.0000314 menyatakan bahwa jika informasi asimetris mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.0000314. Sebaliknya apabila informasi asimetris mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0.0000314.
3. Hasil uji t pada variabel profitabilitas nilai signifikannya sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,005 menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan atau mengurangi tindakan manajemen laba sebesar -0,005. Sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,005.
4. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya sebesar 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,003 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan atau mengurangi tindakan manajemen laba sebesar -0,003. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,003.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Informasi Asimetris terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,861 > 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2016) dan Mulyani (2018) yang menyatakan informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Informasi asimetris kemungkinan dapat terjadi akibat pengungkapan yang dilakukan tidak memadai bagi pihak-pihak yang tidak memiliki latar belakang yang memadai dalam bidang keuangan dan manajemen namun bukan menjadi media yang memberi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Informasi asimetris tidak selalu menguntungkan manajemen dalam hal dapat melakukan manajemen laba, karena

investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki informasi asimetris yang lebih kecil, oleh karena itu manajemen berusaha untuk tidak melakukan manajemen laba dan memberikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahawyaharti dan Budiasih (2016) dan Dadbeh dan Mogharebi (2013) yang menyatakan informasi asimetris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adani dan Suryani (2021) dan Habibie dan Parasetya (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajer sebagai *agent* melaksanakan manajemen laba dengan motif guna mendapatkan bonus dan perusahaan memiliki citra baik terhadap pemegang saham selaku *principal* agar tetap menanamkan modal dan menjadi sumber pendanaan perusahaan, hal ini bersifat mengedepankan urusan pribadi, Manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajer dikarenakan rendahnya keuntungan atau bahkan merugi berimbang pada buruknya kinerja manajer dimata pemilik (Habibie dan Parasetya, 2022). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dkk (2021) dan Sari dan Khalid (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Muslih (2019) dan Mahawyaharti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen di perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih kecil untuk membuat rekayasa dalam laporan keuangannya karena manajemen mendapat tekanan yang lebih kuat dari pemegang saham untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel, perusahaan besar juga lebih banyak mendapat perhatian oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan manajemen di perusahaan kecil yang lebih leluasa melakukan manajemen laba karena kurangnya perhatian dari pihak luar. Perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan (Octavia, 2017). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khalid (2020), Agustia dan Suryani (2018), dan Sucipto dan Zulfah (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa informasi asimetris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Informasi asimetris yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham kemungkinan terjadi karena pihak-pihak yang berkepentingan tidak memiliki pengetahuan keuangan namun bukan menjadi media yang memberi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik manajemen laba dikarenakan rendahnya keuntungan berimbang pada buruknya kinerja manajemen dimata pemegang saham. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba Manajemen di perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba dikarenakan ingin menunjukkan kinerja yang baik agar menarik para investor, perusahaan kecil juga kurang diperhatikan publik sehingga lebih leluasa melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya meneliti untuk subsektor *food and beverage* saja tetapi juga bisa meneliti untuk seluruh perusahaan manufaktur atau jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, I. T., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Risiko Litigasi, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82
- Agustian, T. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Akbar, F. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2015). *Kajian Akuntansi*, 18(1), 54-68.
- Arief, Irvin Avriano. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20-190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-dise-but-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>. diakses pada 1 Maret 2022.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Kuangan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>. diakes pada 12 April 2022.
- Dadbeh, F., & Mogharebi, N. (2013). A study on effect of information asymmetry on earning management: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 3(7), 2161-2166.
- Firdaus, I. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976), 'Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 30560.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Komalasari, P. T., & Baridwan, Z. (2001). Asimetri Informasi dan Cost of equity capital. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 4(1).
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Mardiana, F., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Prosiding Akuntansi*.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai dengan 2014). *Accounting Global Journal*, 2(1), 1-14.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1(1), 1-26.
- Octavia, E. (2017). Implikasi corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126-136.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian journal of accounting research*, 10(1).
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222-231.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12-22.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba t eori dan model empiris*, Jakarta: Grasindo.
- Yuniar, E., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(07).